

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggali motif dalam praktik paradiplomasi yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan Provinsi Jeollabuk-Do, Korea Selatan dalam menjalin kerja sama *sister province* pada tahun 2017-2023, yang mana upaya membangun kerja sama tersebut telah mencapai tahap *letter of intent* (LoI) pada 17 Februari 2023. Permasalahan utama yang dianalisis meliputi motif paradiplomasi dalam aspek ekonomi, budaya, dan politik. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradiplomasi yang dikembangkan oleh Michael Keating. Kerangka penjelasan aktivitas paradiplomasi dari Keating adalah mengenai keterlibatan aktor subnasional di arena internasional. Salah satu yang menjadi ukuran keterlibatan aktor subnasional ialah motif paradiplomasi mengapa aktor tersebut terdorong untuk mengambil peran di arena internasional.

Hasil penelitian mengungkapkan beragam temuan yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika hubungan paradiplomasi antara Sumatera Barat dan Jeollabuk-Do. Untuk mengungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat salah satunya didasari oleh karakteristik dan potensi yang dimiliki kedua daerah ini yang dirasa mampu membawa dampak bagi kemajuan daerah melalui kerja sama *sister province*. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah dengan aktivitas ekonomi yang cukup aktif di tingkat nasional dan internasional. Sementara itu, Provinsi Jeollabuk-Do merupakan salah satu daerah dengan industri yang maju, di mana provinsi ini mempunyai industri manufaktur dan industri pariwisata yang menjadi andalan.

Daripada itu, dari penelitian ini berupaya mengungkap alasan atau dorongan Sumatera Barat ikut terlibat di arena internasional yang diklasifikasikan ke dalam motif paradiplomasi melalui kerja sama luar negeri *sister province* dengan Jeollabuk-Do untuk meningkatkan kemajuan dan pembangunan di daerahnya. Selain itu, hal lain yang mendasari kerja sama ini diproyeksikan akan terbentuk dan diimplementasikan karena pengaruh letak geografis kedua daerah yang cenderung serupa dan sama-sama memiliki peninggalan masa lalu yang masih dijaga dan dirawat hingga saat ini berupa peninggalan sejarah dan budaya. Dalam hal ini kedua daerah berupaya untuk menunjukkan perkembangan globalisasi yang berorientasi pembangunan berkelanjutan tetap ramah terhadap warisan leluhur dan dijaga layaknya barang berharga.

Pertama, dalam aspek ekonomi, Sumatera Barat memiliki motif yang kuat untuk mengembangkan sektor pariwisata, didorong oleh potensi *multiplier effect* yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Selain itu, terdapat dorongan untuk pengembangan sektor industri, pertanian, dan perikanan, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Kedua, dalam aspek budaya, penelitian menemukan bahwa tidak terdapat motif budaya dalam kerja sama ini. Hal ini dikarenakan antara Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jeollabuk-Do tidak memiliki hubungan sejarah dan budaya yang sama persis melainkan memiliki sejarah dan budayanya masing-masing yaitu, Minangkabau (Sumatera Barat) dan Kebudayaan Korea (Jeollabuk-Do). Ketiga, dalam aspek politik, tidak terdapat motif politik dalam kerja sama ini dikarenakan kedua wilayah, khususnya Provinsi Sumatera Barat berorientasi terhadap kepatuhan pada otoritas pemerintah pusat

untuk tidak mencampuri urusan politik luar negeri dan tidak mencari pengakuan di arena internasional untuk otonomi yang lebih tinggi.

Secara komprehensif, penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama dan koordinasi yang efektif antara pemerintah daerah dan nasional dalam konteks hubungan paradiplomasi. Pada penelitian ini pula didapatkan nilai-nilai nasionalisme oleh pemerintah daerah yang berupaya untuk memajukan daerahnya dalam bentuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang keragaman motif dalam konsep paradiplomasi dan menunjukkan bagaimana fokus pada aspek ekonomi yang dapat memperkuat kerja sama antara Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jeollabuk-Do. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya memahami peran pemerintah nasional dalam memandu dan mendukung upaya daerah untuk mencapai tujuan paradiplomasi mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman hubungan internasional antara pemerintah daerah dan nasional, serta implikasinya terhadap pembangunan dan kerja sama internasional di masa depan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang penulis dapatkan, penulis menyarankan untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan upaya paradiplomasi dengan entitas di luar negeri agar dapat dimaksimalkan lagi dan tetap berada pada jalur yang sudah ditetapkan untuk kemajuan Provinsi Sumatera Barat. Diharapkan melalui upaya paradiplomasi dengan Provinsi Jeollabuk-Do yang telah mencapai tahap LoI ini dapat berlanjut ke tahap MoU dan dapat diimplementasikan dengan baik dan konsisten.

Dalam mengembangkan potensi wilayahnya, ada baiknya Pemerintah Provinsi Sumatera Barat tidak hanya melihat sebatas kesamaan karakteristik tetapi fokus terhadap apa yang menjadi kebutuhan dan untung-rugi bagi daerahnya serta menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai contoh yang baik bagi daerah lain dalam melakukan praktik paradiplomasi, khususnya dalam skema *sister province*. Selain itu, penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya untuk kemudian disempurnakan agar dapat memberikan beragam pandangan terhadap praktik paradiplomasi.

